

## Pengaruh Audit Tenure, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Kintan Diandra Sabilla<sup>1\*</sup>, Eka Fauzihardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [kintandsabilla002@gmail.com](mailto:kintandsabilla002@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

26 Juli 2023

**Tanggal Revisi:**

24 Maret 2024

**Tanggal Diterima:**

03 Agustus 2024

---

**Keywords:** *Audit Tenure; Debt Default; Opinion Going Concern.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Sabilla, Kintan & Fauzihardani, Eka. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1276-1284.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1032>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This study aims to find out how tenure and debt default audits affect going-concern audit opinions. This research focuses on manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The purposive sampling method was used to select the sample in this study, namely 49 companies. Based on the process of data collection, data processing and data testing, the overall summary of the results of the research is presented from the interpretation of the data, namely the tenure audit variable positively influences acceptance of going-concern opinions but is not significant so that it is stated that tenure audits do not influence acceptance of going-concern opinions. Meanwhile, the debt default variable has a positive and significant effect so that it can be stated that debt default has an influence on receiving a going concern opinion.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu media yang sangat penting untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan PSAK No. 1 (revisi tahun 2009) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang baik dan andal. laporan diperlukan. Evaluasi laporan keuangan tahunan yang tepat dan andal membutuhkan evaluasi dan audit oleh auditor independen. Menurut Junaidi & Hartono (2010 p.1) auditor independen diposisikan sebagai pihak independen yang mampu memberikan laporan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien.

*Going concern* merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan atau badan usaha akan memiliki kehidupan yang tidak terbatas dimasa yang akan datang. Pernyataan *going concern* ini dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengguna

laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan laporan yang diberikan oleh auditor, dimana laporan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak dimasa yang akan datang.

Dalam memberikan opini going concern, tentunya sering terjadi permasalahan. Masalah muncul ketika auditor tidak berhasil memberikan opini *audit going concern*. Adapun beberapa penyebabnya antara lain adalah masalah *self-fulfilling prophecy* yang mana auditor khawatir opini *audit going concern* yang dikeluarkan bisa mempercepat kegagalan perusahaan bermasalah sehingga auditor tidak ingin mengungkapkan status *going concern* (Venuti, 2007 dalam Krissindiastruti dan Rastuti, 2016). Meski begitu opini *audit going concern* harus diungkapkan sebagai upaya penyelamatan bagi perusahaan yang memiliki masalah. Menurut BPS, krisis mata uang yang melanda Indonesia sekitar tahun 1998 menyebabkan banyak bisnis tidak dapat bertahan dan terpaksa tutup. Indonesia terus mengalami penurunan sejak akhir 2016. Kasus going concern yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah BEI yang mengumumkan delisting tiga emiten karena masalah going concern ditahun 2019, yaitu pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW), PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) dan baru-baru ini BEI melepas dua perusahaan karena masalah going concern, yakni pada 20 Januari 2020 PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan pada tanggal 23 Januari 2020 PT. Leo Investments Tbk (ITTG).

*Audit Tenure* didefinisikan sebagai jangka waktu kerja sama yang terjalin di antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Syahputra dan Yahya 2017). Monica & Rasmini, 2016 dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. *Audit tenure* berhubungan dengan opini *audit going concern* dikarenakan *audit tenure* itu menggambarkan berapa lama perikatan audit dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap KAP yang sama secara terus-menerus. Semakin lama masa perikatan audit maka auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan dengan memperhatikan kondisi perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap opini audit going concern adalah *debt default*. *Debt default* yang diartikan sebagai suatu kegagalan debitor (perusahaan) dalam melakukan pembayaran hutang pokok dan bunganya pada waktu yang telah ditetapkan (Chen dan Church, 1992 dalam Brilina, 2013). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian milik Nanda, (2014), bahwa semakin besar sebuah perusahaan berada dalam keadaan debt default, maka semakin besar pula kemungkinan diterimanya opini audit going concern, sehingga *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *audit tenure*, *debt default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Signal (*signaling theory*)

Signaling theory merupakan salah satu pilar teori untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal secara umum didefinisikan sebagai sinyal yang dikirim oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal-sinyal ini bisa bermacam-macam bentuknya, baik yang bisa dilihat langsung maupun yang membutuhkan pengamatan serius untuk mempelajarinya agar bisa menemukannya. Apa pun jenisnya, semuanya menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar dan pihak luar akan mengubah pendapat mereka tentang perusahaan.

Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki makna (kandungan informasional) agar mampu mengubah penilaian eksternal perusahaan.

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman bagaimana suatu sinyal berharga atau berguna sementara sinyal lain tidak berguna. Teori sinyal mempelajari bagaimana sinyal berhubungan dengan kualitas yang tercermin di dalamnya dan elemen sinyal atau komunitas sekitar apa yang membuat sinyal dapat dipercaya dan menarik. Selain itu, teori ini juga mengkaji apa yang akan terjadi jika sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar ketidakpastian yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak berarti sama sekali.

Awalnya, teori sinyal diarahkan untuk menjelaskan masalah ketimpangan informasi di pasar tenaga kerja. Dalam perkembangannya, teori sinyal diterapkan untuk menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang secara khusus melekat pada perusahaan. Model teori sinyal dikembangkan dan diupayakan untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan utama yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan, misalnya kebijakan dividen (Spence, 1973), keputusan struktur modal (Ross, 1977), penyajian atau pengungkapan informasi secara sukarela (voluntary disclosure). (Ross, 1979), retensi kepemilikan manajerial dalam penawaran umum perdana (Leland dan Pyle, 1977; dan Downes dan Heinkel, 1982), akuntansi nilai saat ini (Forcker, 1984), dan pemilihan auditor sukarela (Bar-Yosef dan Livnat, 1984). Artinya, teori sinyal dikembangkan menjadi berbagai aplikasi di dalam perusahaan.

### **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya untuk satu tahun kedepan. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah terkait dengan kelangsungan perusahaan. SPAP IAPI (2011:341.2) mendefinisikan *going concern* sebagai keraguan atas kemampuan unit usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar, yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa kelangsungan usaha digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan jika tidak ada bukti sebaliknya.

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Menurut Yuvisa et al (2008) *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Lamanya hubungan auditor dengan klien dapat mengurangi independensi auditor karena menganggap klien menjadi sumber penghasilan auditor. Menurut (Junaidi dan Hartono, 2010) *audit tenure* ialah jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. *Audit Tenure* (Karina, 2013) menyatakan bahwa durasi hubungan antara auditor dan klien diukur dalam tahun. Ketika akuntan memiliki hubungan yang Panjang dengan klien, hal itu menimbulkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan klien dan dapat mengidentifikasi masalah yang sedang berlangsung.

### ***Debt Default***

*Debt default* merupakan kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini, 2007). Seorang Penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kemudian Mutchler et. al 1985 dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor

lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan – kesulitan keuangan yang dihadapinya dari perusahaan kecil. Disamping itu, Mutchler, et. al (1997) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar. Hasilnya memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

**Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Audit Going Concern**

*Audit Tenure* adalah jumlah tahun KAP melakukan tugas audit di perusahaan yang sama. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin besar perhatian terhadap independensi auditor. Menurunnya independensi auditor disebabkan hubungan klien yang sudah terjalin lama antara auditor dan klien. Independensi auditor berdampak pada tingkat kualitas audit yang diberikan. Kualitas audit dapat diukur berdasarkan laporan *Going Concern* yang dipublikasikan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin rendah pengungkapan ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini akan mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

**H1:** *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

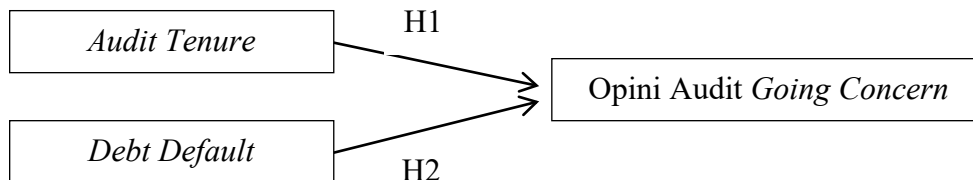
**Pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Audit Going Concern**

Pada Pernyataan Standar Auditing No.30 (SPAP, IAI 2001: 341), Indikator *Going Concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam pengambilan keputusan audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (default). Debt Wanprestasi didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar pokok dan/atau bunga utang pada saat jatuh tempo. (Werastuti ,2013).

Hasil pengujian hipotesis diharapkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Koefisien arah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami default hutang sangat mungkin menerima opini *audit going concern*. Hal ini menyatakan bahwa auditor menggunakan debt default untuk mengambil keputusan dalam mengeluarkan opini audit terkait kelangsungan usaha, sesuai dengan yang dinyatakan dalam PSAK 30 bahwa informasi yang secara signifikan bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha adalah ketidakmampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya. kewajiban sebelum jatuh tempo.

**H2:** *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

**Karangka Konseptual**



**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sosiatis kuaslitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan jenis asosiatis kuasal memiliki tujuan dalam memahami bagaimana sebab akibat yang saling berpengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor

industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2021 yaitu sebanyak 59 perusahaan.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak yang memastikan kutipan numerik melalui metode penentuan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat menanggapi kasus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) pengertiannya merupakan metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Tujuan terpenting dari pengambilan sampel dengan cara ini adalah karena berpusat pada ciri tersendiri dari sebuah populasi yang menarik, yang hendak membolehkan periset menanggapi persoalan riset

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi pada fenomena penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, debt default terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan pertimbangan dan kriteria peneliti, maka kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penyampelan**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan telah terdaftar di BEI pada sektor aneka industri pada tahun 2017-2021	59
Laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses selama 5 tahun atau selama pengamatan dari tahun 2017-2021	6
Perusahaan perusahaan yang mengalami delisting (keluar) dari BEI dalam masa penelitian 2017-2021	0
Perusahaan dalam penyajian terkait opini audit dalam penyajian laporan keuangan perusahaan	4
Jumlah sampel penelitian	49
Jumlah sampel akhir (49x5)	245

Variabel penelitian ini sebelumnya di analisis terlebih dahulu menggunakan model penelitian yang telah diajukan. Tujuan dilakukan analisis ini supaya memberikan sedikit gambaran mengenai variable yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif yang diugnakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dengan gambaran data sampel yang di teliti. Berdasarkan daftar nama perusahaan yang diteliti dengan data ukuran audit tenure, debt default dan opini going concern yang dolag menggunakan program spss maka di peroleh hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2**

Descriptive Statistic					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	49	0	1	0,1265	0,3331
Debt Default	49	0	1	0,1673	0,3740
Opini Going Concern	49	0	1	0,1184	0,3237

Sumber: Data sekunder yang di olah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel. Variabel opini going concern (Y) memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1. Hal ini karena peneliti menggunakan variable *dummy*. Rata-rata sebesar 0,1184 artinya 11% dari perusahaan pada sampel penelitian yang bias menerima opini going concern dan sisnya tidak dapat menerimanya dengan standar deviasi sebesar 0,3237 yang menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata variable opini going concern.

Variable *audit tenure* memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1, rata-rata sebesar 0,1265 yang artinya 12% perusahaan patuhi aturan OJK audit laporan keuangan kurang dari 5 tahun dan standar deviasinya sebesar 0,3331 yang berarti adanya penyimpangan terhadap variable *audit tenure*. Sementara itu variabel *debt default* memiliki nilai minimal 0, nilai maximal 1 dengan rata-rata sebesar 0,1673 yang berarti 16% dari perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan artian bahwa pada *debt default* ini juga terdapat penyimpangan

Uji kelayakan model regresi dapat dijelaskan menggunakan *Uji Josmer And Lemwshow Test*. Pengujian kelayakan model ini bertujuan untuk mengetahui model tersebut dapat digunakan atau tidak pada penelitian yang dilakukan. Pengujian kelayakan model regresi dapat di tampilkan sebagai berikut:

**Table 3**  
**Uji kelayakan model regresi**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,249	8	0,972

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, maka didapatkan nilai *chi-square* sebesar 2,249 dengan Sig. sebesar 0,972 menggunakan alpha (0,005). Nilai Sig yang dihasilkan dapat diketahui bahwa model regresi dapat diterima karena nilai Sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Pengujian menggunakan uji koefisien determinasi dapat mengukur variasi total sekitar nilai tengah variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,523 maka dapat dijelaskan 52,3% variabel bebas adalah audit tenure dan debt default dapat menjelaskan opini going concern masih cukup rendah, sementara sebesar 47,7% untuk variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas dapat mendeskripsikan variabel terikat.

**Tabel 4**  
**Nagelkerke's R Square,**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,818	0,246	0,523

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *audit tenure* menjelaskan variabel ini tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini going concern yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menghasilkan bahwa menolak hipotesis pertama (H1) yang menginterpretasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini going concern.

Hasil pengujian data menyimpulkan bahwa variabel *debt default* diprosikan mempunyai koefisien sebesar 0,004. Kondisi tersebut membuktikan bahwa *debt default* mempengaruhi opini going concern pada suatu perusahaan. Maka berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *debt default* berpengaruh positif dan menunjukkan signifikansi terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di BEI tahun 2017-2021. Pengujian ini membuktikan bahwa H2 diterima.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan proses pengumpulan data, pengolahan data serta pengujian data, maka rangkuman keseluruhan hasil penelitian yang disajikan dari hasil interpretasi data yaitu variabel *audit tenure* secara positif memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini going concern namun tidak signifikan sehingga dinyatakan bahwa *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Sementara itu, variabel *debt default* memberikan pengaruh secara positif dan signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt default* memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini going concern.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis memiliki perbedaan dengan rumusan hipotesis sehingga rumusan hipotesis tidak dapat diterima secara keseluruhan. Penggunaan sampel pada penelitian hanya perusahaan manufaktur sektor industri saja, padahal masih banyak perusahaan manufaktur juga mengalami hal yang sama bahkan lebih lengkap untuk diteliti. Penelitian ini hanya dilakukan 5 tahun belakangan ini yaitu periode 2017-2021.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa mendatang sebagai berikut: Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periodedan unit analisis penelitian supaya menggambarkan kondisi terbaru.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meeliti dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel pada penelitiannya di luar perusahaan yang telah diteliti pada penelitian ini).

## DAFTAR PUSTAKA

- Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. (2018). *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 7, No. 2 Hal 117-128.
- The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. (2020). *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vo. 9, N0. 2.
- Ardiani, & dkk. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Perimaan Opini Audit GOing Concer pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20, No. 4.
- Ardianingsih, & Arum. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit dengan Penjeasan Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11, No. 1.
- Arens, Alvin, & dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Arsianto, & Shiddiq. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2, No. 3.
- Astari, P. W., & Made Yani Latrini. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19.3.
- Astuti, & Darsono. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 6, No. 1: 81-104.
- Damanhuri, A. G., & I Made Pande Dwiana Putra. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 9.
- Dewayanto, & Totok. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6, No. 1:81-104.
- Fitri Rosiana, Yuneita Anisma, & Adhitya Agri Putra. (2019). Faktor-Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JOM FEB*, Vol. 6.
- Laura, R., Husnah Nur Laela Ermaya, & Edi Warman. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JIAFE*, Vol. 7, No. 1 Hal 1-10.
- Maria Dini Yanuariska , & Aloysai Yanti Ardiati. (2018). Pengaruh kondisi keuangan, audit tenure dan ukuran KAP terhadap opini audit going concern.
- Narsuci, K. P., Ratna sari, & Ratna Hendria Syah Pita Sari. (2020). The Effect of audit tenure, company size, audit firms reputation on audit gong quality.
- Narsuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. (2020). The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation on Audit QUality. *JIAKES*.
- Nurmalasari, O. T. (2014). Analisis Pengaruh Debt Default, Auditor Clinet Tenure, Kualitas KAP, Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern.
- Nurmalita, S., & Rian Y. Asmara. (2022). The effect of audit tenure and ownership structure on audit quality with audit free as moderating variable.



- Pratiwi, & Karina, A. (2013). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspaningsih, A. (2020). The effect of debt default, opinion shopping, audit tenure and company's financial conditions on going concern audit opinions.
- Renny, D. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Periode 2014-2015. *Simki-Ekonomi, Vo. 01*, No. 02.
- Riswan, Nurdiono, Eide Evana, & Agrianti. (2020). Effects Of Moderating Variables on Audit Tenure and Audit Quality. *IJSTR*.
- Riswan, Nurdiono, Elinde Evana, & Agrianti. (2020). Effects of moderating variables on audit tenure and audit quality.
- Riyani, F. F., Madani, & Novita Wahyu Setiawan. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality.
- Sari, N., & Yustina Triyani. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan opini audit terhadap opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Septi Nurmalita, & Rina Y. Asmara. (2022). The Effect Of Audit Tenure, And Ownership Structure On Audit Quality With Fee As Moderating Variable. *IJMSSSR*.
- Siska, & Fini Rizki Nanda. (2021). Pengaruh Audit Tenure Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opini Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Ulfa, I. F., & Titin Eka Ardiana. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure and Subsidiaries. *IJEBA*.
- Ulfa, I. f., & Titin Eka Ardiana. (2021). Audit Delay analysis through listing age, audit committee, audit tenure and subsidiaries.
- Weastuti, D. N. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern.
- Yaqin, M. A., & Maria M. Ratna Sari. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 500-514.